

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman etnobotani (tanaman obat) yang dimiliki. Indonesia merupakan negara dengan biodiversitas tumbuhan terbesar kedua didunia sehingga tersimpan potensi tanaman obat yang besar dan sampai saat ini belum tergali dengan maksimal. Potensi tersebut sangat besar untuk menjamin Kesehatan dan kesejahteraan masyarakat apabila dimanfaatkan dengan baik (Diarti *et al.*, 2020). Banyak tantangan yang dihadapi dalam pengembangan jamu adalah belum terintergrasinya obat tradisional seperti belum adanya pengakuan dari profesi tenaga Kesehatan (tidak toksik), berdaya (efikasi), dan mutunya terjamin (standar). Untuk memperoleh pengakuan itu harus dilakukan penelitian untuk memberikan bukti-bukti ilmiah yang mendukung bukti empiris yang telah diakui secara turun-temurun. Untuk menjawab tantangan tersebut, Pemerintah Menyusun *Grand Strategy* pengembangan jamu antara lain melalui meningkatkan akses terhadap jamu yang bermutu, aman, dan berkhasiat. Salah satu tahapannya adalah mendukung penelitian terkait pengembangan obat tradisional (Diarti *et al.*, 2020). Pemerintah juga telah melakukan upaya pendokumentasian ramuan-ramuan yang berasal dari berbagai suku Indonesia. Penggunaan obat tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat semakin meningkat.

Penggunaan tanaman yang berkhasiat obat yang dikenal sebagai obat tradisional merupakan salah satu jawaban untuk mengatasi masalah dalam hal pemenuhan kebutuhan kesehatan. Karena obat tradisional lebih murah, mudah diperoleh dan efek samping relative kecil. Selain itu juga, adanya trend masyarakat untuk menggunakan bahan-bahan alami (*Gerakan back to nature*) yang menyadari efek samping dari obat kimia, mendorong masyarakat awam, masyarakat kelas menengah keatas dan terdidik untuk menggunakan obat tradisional. Berdasarkan Permenkes No.003/MenkesPer/I/2010 obat tradisional adalah bahan atau ramuan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenic), atau campuran dari bahan tersebut yang secara tuntas telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat (Hadijah, 2015).

Gout adalah suatu proses inflamasi yang disebabkan karena penumpukan kristal monosodium urat didalam ataupun sekitar persendian. Monosodium urat berasal dari metabolisme purin atau ekskresi asam urat yang kurang dari ginjal. Hal yang mempengaruhi penumpukan kristal adalah hiperurisemia yang berlangsung lama (meningkatnya asam urat serum) dan saturasi jaringan tubuh terhadap urat. Apabila kadar asam urat dalam darah terus meningkat dan melebihi ambang batas saturasi jaringan tubuh, maka penyakit, *arthritis gout* akan memiliki manifestasi berupa penumpukan kristal

monosodium urat dalam mikroskopis atau makroskopis berupa *tophi* (Rianti *et al.*, 2021).

Berbagai jenis ramuan herbal yang telah terbukti secara empiris dapat menurunkan kadar asam urat. Antara lain yang digunakan untuk pengobatan tradisional untuk penyakit asam urat adalah Tempuyung (*Sonchus arvensis L.*), Jahe (*Zingiber officinale Rose*), Kemukus (*Piper Cubeba L.*), Cabe Jawa (*Piper retrofractum Vahl*), dan Daun Greges Otot (*Equisetum ramosissimum*).

Jamu x yang berada dipasaran salah satu produk herbal kesehatan yang dibuat dari bahan- bahan herbal yang alami. Jamu x diformulasikan dari bahan – bahan alami seperti tempuyung, jahe, kemukus, cabe jawa, dan daun greges otot. Beberapa penelitian sebelumnya diketahui bahwa bahan-bahan yang terkandung dalam jamu x masing-masing memiliki efek sebagai penurun kadar asam urat. Akan tetapi, belum ada penelitian untuk kombinasi dari bahan-bahan tersebut. Maka perlu diteliti lagi apakah benar jamu x dapat menurunkan kadar asam urat pada manusia.

Penggunaan kombinasi kelima tanaman obat tersebut sebagai antihiperurisemia belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui khasiat ramuan jamu antihiperurisemia yang terdiri atas tempuyung, jahe, kemukus, cabe jawa, dan daun greges otot pada mencit jantan (*mus musculus*).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah jamu X dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah mencit jantan hiperurisemia?
2. Berapakah dosis efektif dalam menurunkan kadar asam urat dalam darah mencit jantan hiperurisemia?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Tujuan Umum
 - a. Mengetahui apakah Jamu X dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah mencit jantan hiperurisemia.
- 2) Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui dosis efektif untuk penurunan kadar asam urat dalam darah mencit jantan hiperurisemia.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi peneliti
 - a. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui penelitian maupun penulisan dalam mengerjakan karya tulis ilmiah.
- 2) Bagi masyarakat
 - b. Dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa jamu X dapat menurunkan asam urat.
 - c. Memberi pemahaman kepada masyarakat terhadap ramuan jamu X dapat mengurangi kadar asam urat dalam tubuh.

- 3) Bagi akademik
 - a. Memberi tambahan sumber pustakan dan referensi mahasiswa berupa Karya Tulis Ilmiah.

